

A. Judul: Garis Sebagai Ide Penciptaan Dalam Seni Lukis

B. Abstrak

Oleh:

Alexandra Ivantono
NIM:091 2022 021

Abstrak

Tugas Akhir ini mengangkat tema tentang garis yang divisualisasikan melalui karya seni dua dimensi yaitu lukisan. Keunikan garis menjadi tema pokok karya yang mengambil konsep dari beberapa ide *moment* keseharian menjadi figur dari garis sebagai perwakilan kegelisahan dalam benak sehingga membawa pengaruh yang besar dalam penciptaan karya tugas akhir seni lukis .

Garis menjadi penting karena sebagai ungkapan rasa terhadap bentuk-bentuk yang dapat diwujudkan dari garis itu melalui coretan cat di kanvas, karena garis mempunyai karakter yang dapat mewakili rasa, ekspresi, dan emosi. Sehingga penciptaan yang berjudul "*Garis Sebagai Ide Penciptaan dalam Seni Lukis*" sangat penting untuk didokumentasikan melalui karya-karya lukisan dalam Tugas Akhir ini. Studi tentang garis merupakan dasar dari permasalahan dua dimensi yang sangat penting dan berguna untuk memberikan ungkapan rasa.

Lukisan yang diciptakan memiliki satu tema pokok yaitu garis, namun ide dari masing-masing karya berbeda, pemikiran ide Sumber ide dapat muncul dari kenangan masa lalu diri sendiri, segala sesuatu yang

dialami, bahkan kejadian sehari-hari, sehingga timbul imajinasi untuk berkarya atau dapat juga dari pengalaman melihat sesuatu hal yang menarik, mengamati permasalahan mengarahkan pada suatu *moment* untuk menjelaskan situasi yang menyeluruh seperti kata filsuf ternama dari Perancis yaitu Descartes bahwa “aku berfikir maka aku ada” atau dalam bahasa Latinnya yaitu “*cogito ergo sum*” yang berarti bahwa satu-satunya hal yang pasti di dunia ini adalah kebenaran seseorang sendiri, keberadaan ini bisa dibuktikan dengan fakta bahwa ia bisa berfikir sendiri. Jika diterapkan kedalam konsep penciptaan tugas akhir seni lukis ini bahwa memikirkan suatu obyek untuk dilukiskan dengan garis sebagai hal pokoknya sehingga membentuk bentuk representatif dan non representatif dari *moment*, maka apa yang sedang dipikirkan adalah yang diwujudkan kedalam lukisan, tidak menutup kemungkinan apa yang dipikirkan akan berbeda dengan yang dilukiskan karena sebuah lukisan merupakan suatu simbol yang diungkapkan pelukisnya secara visual.

Keywords: Garis, Figur, *Moment*, Ekspresi

Abstract

Final is the theme of a line that is visualized through a two-dimensional work of art that is painting. The uniqueness of the line becomes the main theme masterpiece that takes the concept of a few ideas of everyday moments into line as a representative figure of anxiety in the minds of sehingгаа exerted great influence in the creation of works of art thesis.

Line is important because as an expression of the forms that can be realized from the line through the graffiti paint on the canvas, because the line has a character that can represent a sense, expressions and emotions. Resulting in the creation titled "Outline For Idea Creation in Painting" is very important to be documented through the paintings in this Final. The study of the line is the basis of a two-dimensional problem is very important and useful to give an expression of.

Painting was created to have one central theme, namely the line, but the idea of each work is different, thought the idea source of ideas can arise from memories of the past myself, everything that happened, even an everyday occurrence, which raised the imagination to work or can also from the experience of seeing something interesting, look into the subject leads to a moment to explain the situation thoroughly as the philosopher acclaimed French is Descartes that "I think therefore I am" or in the Latin is "cogito ergo sum" which means that one only thing that is certain in this world the truth of one's own, where this can be proved by the fact that he could think self. If implemented into the concept of the creation of the final project of

painting is that the thought of an object to be depicted by the line as it substantially so as to form the shape of representational and non-representational of a moment, then what is being considered is that translate them into paintings, did not rule out what is thought to be different with painted as a painting is a symbol of the artist expressed visually.

Keywords: Line, Figure, Moment, Expression

C. Pendahuluan

Keindahan menurut filsafat merupakan suatu nilai (kualitas) pokok yang menyangkut kepekaan rasa dan ide kesenangan. Sehingga tidak ada pengukuran yang pasti, bukan dinilai dari indah atau tidak indah, baik atau tidak baik suatu objek karya seni dalam membahas nilai indah. Filsafat seni merupakan salah satu cabang dari runpun estetik filsafati yang khusus menelaah tentang seni. Buku *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni* oleh Soedarso SP, “Seni adalah segala macam keindahan yang diciptakan oleh manusia, maka menurut jalan fikiran ini seni adalah suatu produk keindahan, suatu usaha manusia menciptakan yang indah-indah yang dapat mendatangkan kenikmatan.”¹

Tujuan dari seni rupa ialah mengabadikan suatu *moment* mengenai apa yang dirasakan, dapat bertujuan untuk mencari kesenangan batin, seperti

¹ Soedarso SP, *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana : Yogyakarta, 1988, p. 1.

saat proses penciptaan, dalam mengamati, mengalami, yang memiliki tujuan serta alasan dalam membuat karya. Seni dalam seni rupa murni khususnya seni lukis, penciptaan karya dicapai dari mengekspresikan pengalaman artistik manusia lewat objek-objek dua dimensional yang memakan tempat dan tahan akan waktu, contohnya seperti seni primitif lukisan di Gua Leang-leang serta Gua Lascaux yang merupakan awal sejarah munculnya seni lukis dan sampai sekarang masih dapat dilihat peninggalannya.

C.1.Latar Belakang

Ungkapan perasaan ataupun pengalaman pribadi sebagai pelaku seni tentu memerlukan pemikiran dan perencanaan yang tepat untuk mewujudkan sebuah karya seni. Timbulnya gagasan dalam penciptaan karya seni berdasarkan dari keinginan diri mengetahui sesuatu hal, kegelisahan yang ada di dalam pikiran, kesenangan akan suatu objek, dan ketidaknyamanan melihat objek yang ingin dilukiskan menjadi suatu karya seni lukis.

Perasaan yang muncul tentang suatu hal yang dialami tersebut memunculkan goresan kuas yang membentuk abstraksi garis untuk menggambarkan bentuk menjadi figur dari *moment*. Goresan kuas diatas kanvas menghasilkan abstraksi garis dan melukiskan arti garis di setiap jenisnya. Garis memiliki dimensi panjang dan tidak mempunyai dimensi lebar. Garis dapat terlihat tebal karena goresan pada bidang. Garis yang dihasilkan dari torehan kuas atau alat bantu menggunakan tangan tersebut merupakan garis

nyata. Bentuk, ukuran, arah, dan potensi dari garis yang terwujud pun dapat bermacam-macam karakternya, sesuai dengan keinginan serta emosi dari pembuat karya seni. Garis juga memiliki karakter serta simbolisasinya dapat menghasilkan efek tertentu dalam penyusunannya.

Penciptaan tugas akhir seni lukis dengan mengambil garis sebagai tokoh utamanya, memberi harapan bahwa garis ialah suatu simbol yang mampu memberikan tanda untuk melukiskan suatu maksud tertentu sesuai kriteria dari garis yang digoreskan diatas kanvas. Garis memiliki ukuran, arah, dan karakter. Garis lurus, garis lengkung, garis majemuk, dan garis gabungan memiliki arti yang berbeda.

Penciptaan karya tugas akhir seni lukis ini sebagai ungkapan rasa terhadap bentuk-bentuk yang dapat diwujudkan dari garis, karena garis mempunyai karakter yang dapat mewakili rasa, ekspresi, dan emosi dari sebuah moment yang terjadi.

C.2. Rumusan Tujuan

Penciptaan tugas akhir karya seni lukis dengan judul *Garis sebagai Ide Penciptaan dalam Seni Lukis* yang diajukan, dapat menghadirkan permasalahan yang menjadi dasar pijakannya. Prosesnya terdapat beberapa hal yang hendak diuraikan dan dianalisa dalam bentuk penulisan dan karya seni.

Antara lain :

1. Bagaimana penerapan garis sebagai pembentuk objek dalam karya?

2. Bagaimana kesan garis yang muncul dalam lukisan?
3. Bagaimana peran garis dalam membentuk *moment* pada lukisan representatif dan non representatif sesuai dengan konteks permasalahan yang ada?

Tujuan dari penciptaan karya pada tugas akhir ini adalah :

1. Memperkenalkan gaya lukisan abstrak ekspresionisme yang menampilkan garis sebagai hal pokok dalam ide penciptaan.
2. Memberikan pengetahuan tentang garis abstraksi yang memvisualkan figur dari *moment* dengan mengutamakan garis sebagai ide pokok.
3. Menyampaikan maksud serta tujuan dari lukisan yang dapat menginspirasi bagi penikmat seni melalui lukisan garis yang dibuat.

C.3. Teori dan Metode

a. Teori

Sebuah karya seni membutuhkan suatu proses yang panjang dari seorang seniman dan merupakan media untuk mengungkapkan kegelisahan untuk menghasilkan sebuah karya seni. Mengungkapkan kegelisahan dapat membentuk sebuah ide yang bermacam-macam, sehingga dipilih dan dipadukan menjadi satu ide pokok yang menjadi konsep sebelum menciptakan sebuah karya.

Tema serta konsep dipikirkan sebelum berkarya bertujuan untuk memberi acuan dalam hal memperkaya ide. Penggabungan beberapa ide dari

hasil pengamatan serta pemikiran tersebut menghasilkan konsep penciptaan yang terdapat tema utama sebagai sumber ide penciptaan.

“Seorang Affandi, menurut pengakuannya, kalau akan melukiskan sesuatu objek terlebih dahulu digauli objek tersebut, diamati, dirasakan, dan apabila sudah cukup mengenal objeknya, baru mulailah ia melukisnya.”²

Pengalaman pribadi yang berkesan dan dirasakan saat itu memberikan pelajaran sekaligus sumbangan ide dalam berkarya. Ide muncul dari berbagai sumber sehingga perlu pemantapan lagi untuk menentukan satu tema pokok yaitu garis yang melukiskan atau mendeskripsikan suatu *moment* menjadi berbagai figur dari abstraksi garis kedalam lukisan. Ide ada dimana-mana, berterbaran disetiap tempat dan waktu. Sumber ide dapat muncul dari kenangan masa lalu diri sendiri, segala sesuatu yang dialami, bahkan kejadian sehari-hari, sehingga timbul imajinasi untuk berkarya atau dapat juga dari pengalaman melihat sesuatu hal yang menarik, mengamati permasalahan, keinginan melakukan sesuatu hal maka timbul kegelisahan mengenai permasalahan tertentu seperti adanya kasus teror dalam masyarakat, mendengar kasus politik, adanya masalah berkaitan dengan agama, budaya, bahkan dapat berasal dari lingkungan alam tentang keindahan, kerusakan, keinginan mengunjungi suatu tempat, akan memberi banyak kontribusi penting bagi seorang seniman dalam berkarya.

²Soedarso, SP. *Op.Cit.*, p.35.

b. Metode

Objek bentuk berasal dari imajinasi serta pengamatan langsung dan menimbulkan stimulus untuk selanjutnya menangkap makna. Pemaknaan pada objek tersebut dikaitkan dengan pengalaman pribadi. Ide dari objek diekspresikan kedalam lukisan yang tercipta dari goresan garis menghasilkan figur-figur imajinasi yang bersumber dari *moment*. Figur digunakan sebagai sosok objek karena dalam figur melambangkan dan mewakili ide konsep penciptaan yang disampaikan dalam bentuk lukisan. Sebuah figur merupakan objek yang menjadi *center of interest* lukisan karena perannya sebagai tokoh utama yang secara tidak langsung menyampaikan cerita.

Penggunaan warna memunculkan kesan yang ditimbulkan oleh cahaya pada mata sehingga membuat benda atau objek lukisan terlihat memiliki ruang maya sebagai volume abstrak.

Warna merupakan salah satu bagian terpenting dalam pembuatan sebuah karya seni lukis. Warna juga dapat digunakan tidak demi bentuk tapi demi warna itu sendiri, untuk mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan keindahannya serta digunakan untuk berbagai peng-ekspresian rasa secara psikologis.³

Warna yang digunakan dalam karya tugas akhir berjudul *Garis sebagai Ide Penciptaan dalam Seni Lukis* menggunakan beberapa macam warna seperti merah, kuning, biru, campuran dari warna primer, serta menggunakan warna netral seperti hitam dan putih.

³ Fajar Sidik dan Aming Prayitno, *Desain Elementer*, STSRI ASRI : Yogyakarta, 1979, p.7.

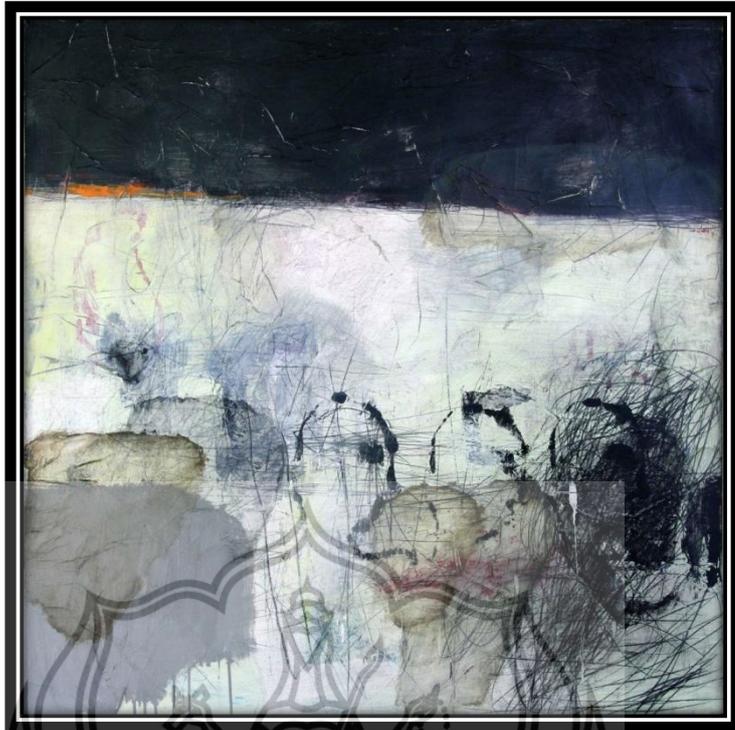
D. Pembahasan Karya



Gb. 4.1. **Alexandra Ivantono**, Monalisa, 2012

Media Campuran di kanvas. 140 cm x 160 cm

Karya ini menegaskan suatu sikap saat mengagumi sesuatu hal, dan itu memang banyak dialami manusia, tetapi jangan sampai kekaguman itu mendekati kehidupan diri sendiri atau bahkan menenggelamkan karakter yang ada pada diri. Karya ini mendokumentasikan terhadap lukisan Da Vinci berjudul Monalisa merupakan karya tercantik dan paling fenomenal. Bermula dari kekaguman karya tersebut maka diekspresikan kedalam lukisan yang berjudul sama namun menggunakan karakter yang diciptakan sendiri.



Gb. 4.2. **Alexandra Ivantono**, Tragedi, 2012

Media Campuran di kanvas. 100 cm x 100 cm

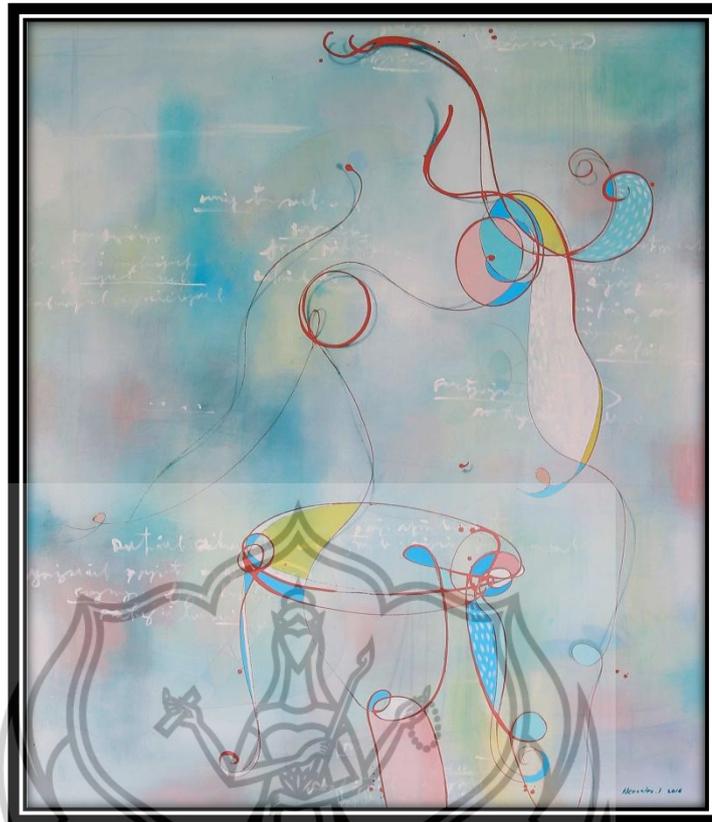
Simbol kerumitan permasalahan yang dihadapi, kemarahan, bingung untuk memecahkan. Kehidupan yang kacau ini divisualkan kedalam lukisan dengan maksud membuat perasaan menjadi lega karena sudah menuangkan segala ganjalan di hati melalui coretan garis abstrak untuk mewakili perasaan yang ada. Setelah berkeluh kesah kepada kanvas yang dicoret-coret cat itu, perasaan dan kondisi mental pada diri menjadi lebih tenang. Pelarian masalah adalah pada karya, namun terkadang merenunglah yang menjadi solusi karena dapat memunculkan solusi atau pencerahan memecahkan masalah, bahkan menemukan ide untuk berkarya kembali.



Gb. 4.15. **Alexandra Ivantono**, *Intro Sleeping*, 2016

Cat Akrilik di kanvas. 160 cm x 140 cm

Menghadapi tekanan masalah dengan penuh semangat akan tetapi sekuat apa manusia tetap mempunyai batas tenaga untuk tetap bertahan dalam karya ini yang menggambarkan bahasa semangat tetap terjaga tapi lelah tubuh ada batasan dan harus istirahat dengan musik pengantar tidur karena apabila dipaksakan mengerjakan sesuatu akan tidak maksimal.



Gb. 4.16. **Alexandra Ivantono**, *Cantik*, 2016

Cat Akrilik di kanvas. 140 cm x 120 cm

Ungkapan untuk paras, rupa atau hal yang indah biasanya untuk wanita, dalam lukisan ini menceritakan tentang sosok atau figur wanita yang cantik dalam arti sebenarnya dapat cantik paras, hati, atau secara perilakunya. Kebanyakan orang lebih menyukai wanita cantik secara lahiriah saja daripada cantik yang tidak terlihat, namun kecerdasan serta tanggungjawab sebagai seorang wanita tidak ia mengerti. Cantik yang divisualkan dalam lukisan ini ialah keindahan seorang wanita yang bahagia menjalani hidupnya, mempunyai kepedulian dengan sekitar, bersikap mandiri, selalu semangat dan tidak menjadi pusat perhatian.

E. Kesimpulan

Setiap seniman memiliki ciri-ciri khusus dalam karya yang diciptakannya, untuk satu seniman lukis sendiri ada beberapa aliran atau gaya yang terbentuk dari sekian lama berproses membuat karya. Garis sebagai tema karya tugas akhir ini bertujuan mewakili pikiran untuk mencurahkan ide yang ada di benak serta konsep karena secara visual membahasakan ide menjadi mudah untuk menyampaikannya kedalam wujud lukisan.

Dimulai dari memikirkan sesuatu untuk menjadi ide, kemudian sebagai perantara lain dari pemikiran terbentuklah konsep penciptaan kemudian diolah lewat objek dua dimensi untuk mengabadikan suatu *moment* keseharian dalam mencari kesenangan, ketenangan batin serta pencapaian kepuasan batin. Ide yang terfikir saat ini juga akan menghasilkan sebuah rancangan yang berbeda dengan konsep pemikiran dilain hari.

Karakter garis menjadi peran penting untuk tetap konsisten digunakan dalam setiap membuat lukisan, karena mewakili ekspresi diri dalam perwujudan lukisan setelah konsep dibuat sketsa sebagai rancangan penggambaran yang lebih jelas sebelum membuat lukisan.

F. Daftar Pustaka

Sidik, Fadjar dan Aming Prayitno. *Desain Elementer*, Yogyakarta : STSRI

ASRI, 1979.

SP, Soedarso. *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*,

Yogyakarta : Saku Dayar Sana, 1988.

